JOURNAL OF HUMAN AND EDUCATION
E-ISSN: 2776-5857 | P-ISSN: 2776-7876
Website: https://jahe.or.id/index.php/jahe
Vol. 6, No. 6 (2026)

Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia

Suhardi, Nur Indah, Masdar Mas'ud, Budiandriani
Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia
**Email: Suhardi.18071997@gmail.com*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun secara simultan terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Secara simultan, biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran untuk kegiatan lingkungan dapat berkaitan dengan pencapaian laba perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan belum tentu memberikan dampak langsung terhadap laba dalam periode pengamatan. Pelaporan aktivitas lingkungan dapat menjadi sarana penyampaian sinyal positif kepada pemangku kepentingan serta mendukung kepercayaan terhadap perusahaan. Biaya lingkungan juga dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk mendukung keberlanjutan usaha dan pencapaian laba yang optimal.
Kata kunci: *Biaya Lingkungan; Kinerja Lingkungan; Laba Perusahaan.*

ABSTRACT
This study aims to analyze the effect of environmental costs and environmental performance on the profits of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2022 period. The study employs a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual financial reports through documentation. The analysis examines the partial and simultaneous effects of each independent variable on company profits. The results indicate that environmental costs have a significant effect on company profits, whereas environmental performance does not have a significant effect on company profits. Simultaneously, environmental costs and environmental performance have a significant effect on the profits of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the observation period. These findings suggest that expenditures on environmental activities may be associated with company profitability, while environmental performance does not necessarily have a direct impact on profits within the observed period. Reporting environmental activities can serve as a means of conveying positive signals to stakeholders and strengthening trust in the company. Environmental costs can also be considered a long-term investment to support business sustainability and achieve optimal profitability.

Keywords: Environmental Costs; Environmental Performance; Company Profits.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin dinamis mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemilik dan manajemen, tetapi juga memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Keberlangsungan kegiatan perusahaan berkaitan erat dengan dukungan berbagai pihak serta kondisi lingkungan di sekitarnya. Upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional terkadang menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas lingkungan, seperti pencemaran udara dan air serta penurunan kualitas tanah. Oleh sebab itu, pelestarian lingkungan menjadi aspek penting yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Laba merupakan salah satu informasi akuntansi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Tingkat laba yang dihasilkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu, rasio keuangan dapat digunakan sebagai instrumen analisis untuk menilai kondisi keuangan serta memperkirakan perubahan laba pada periode mendatang. Kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba memiliki nilai penting bagi pengguna laporan keuangan, baik investor, kreditor, maupun pihak lain yang berkepentingan terhadap keberlangsungan dan prospek perusahaan.

Perusahaan pertambangan memiliki tanggung jawab khusus dalam pengelolaan lingkungan karena aktivitas operasionalnya berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam. Ketentuan mengenai pengungkapan biaya lingkungan, reklamasi, dan kegiatan pascatambang menjadi bagian penting dalam mendukung akuntabilitas perusahaan. PSAK Nomor 33 mengenai Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum serta Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang merupakan regulasi yang berkaitan dengan aspek tersebut. Pengelolaan dan pelaporan biaya lingkungan yang memadai dapat meningkatkan transparansi perusahaan serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Kondisi tersebut berpotensi mendukung reputasi perusahaan, meningkatkan daya saing, dan menjaga keberlanjutan kegiatan usaha.

Penerapan pengelolaan lingkungan menimbulkan biaya yang perlu diperhitungkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Biaya lingkungan terkadang belum mendapatkan perhatian yang memadai karena dianggap sebagai pengeluaran pendukung yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi. Padahal, biaya tersebut diperlukan untuk mencegah, mengendalikan, dan memulihkan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Pengeluaran lingkungan dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan karena menambah beban yang harus ditanggung, tetapi dalam jangka panjang juga berpotensi mengurangi risiko lingkungan dan mendukung keberlanjutan usaha. Informasi mengenai biaya lingkungan dapat ditelusuri melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, termasuk pengungkapan dana jaminan reklamasi dan penutupan tambang.

Susenohaji (2019) mendefinisikan biaya lingkungan sebagai pengeluaran perusahaan yang berkaitan dengan program perbaikan lingkungan akibat pencemaran yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Sementara itu, Sumardiyono (2007) menjelaskan bahwa program bina lingkungan masih sering dipandang sebagai bentuk kompensasi atas kerugian atau kerusakan yang terjadi. Padahal, pengungkapan program lingkungan dalam laporan keuangan maupun

laporan tahunan dapat membantu membangun reputasi perusahaan, memperkuat keunggulan kompetitif, serta berpotensi meningkatkan penjualan dan laba.

Sektor pertambangan dipilih sebagai objek penelitian karena kegiatan usahanya berhubungan langsung dengan eksploitasi sumber daya alam dan berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Karakteristik tersebut menjadikan perusahaan pertambangan relevan untuk diteliti dalam mengkaji keterkaitan biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan laba perusahaan. Penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan pengelolaan lingkungan dengan pencapaian laba perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laba

Menurut Harahap (2019) menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Menurut Belkaoui dalam Harahap (2019) definisi tentang laba itu mengandung lima sifat berikut:

a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat "periodik" laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memelukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
d. Laba akuntansi memerlukan perhiutngan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu .
e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

Most dalam Harahap (2019) menambahkan ciri-ciri laba akuntansi sebagai berikut:

a. Laba akuntansi menggunakan konsep periodik.
b. Laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periode yang dapat diukur.
c. Laba akuntansi mengizinkan agregasi ke dalam kategori berupa input dan output.
d. Oleh karena itu, perbandingan input dengan output akan menghasilkan sisa.

2. Biaya Lingkungan

Menurut Sabri (2021) definisi biaya lingkungan adalah sebagai berikut: "Biaya Lingkungan adalah dampak yang timbul baik dari sisi keuangan atau non-keuangan yang harus ditanggung sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan". Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen potensial (Ikhsan, 2019). Menurut Hansen & Mowen (2019) biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau mungkin buruk. Biaya lingkungan dikaitkan dengan penciptaan, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan.

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikaan informasi yang informatif untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk

melalukan program CSRnya yang ditimbulkan karena lmbah yang dibuang ke lingkungan. Oleh karena itu perusahaan perlua melakukan CSR guna memperbaiki lingkungan yang rusak akibat pengelolaan yang kurang baik yang dilakukan perusahaan. Biaya yang sangat tinggi harus dikeluarkan perusahaan untuk menutupi pandangan buruk masyarakat agar perusahaan tetap bisa beroperasi di lingkungan tersebut. Jika perusahaan mendapatkan citra buruk dari masyarakat maka akan mempengaruhi margin sales perusahaan sehingga laba perusahaan akan menurun.

3. Kinerja Lingkungan

Menurut Bahri (2019) Kinerja lingkungan perusahaan *(environmental performance)* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi akibat aktivitas perusahaan berarti kinerja lingkungan perusahaan buruk dan sebaliknya. Semakin besar dampak kerusakan lingkungan berarti semakin buruk perusahaan tersebut dalam mengelolalingkungannya. Jenis indikator kinerja lingkungan, seperti PROPER, ISO (ISO 14001 dan sertifikasi pengujian lingkungan ISO 17025 untuk sistem manajemen lingkungan lembaga independen), AMDAL (pengujian BOD dan COD untuk air limbah) dan GRI *(Global Reporting Initiative),* adalah kerangka kerja pengembangan Pelopor dalam pelaporan keberlanjutan. Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan peringkat PROPER.

METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui laporan perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Sampel penelitian terdiri atas enam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskriptif Statistik

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LP	30	.64	61.63	16.5520	16.58672
BL	30	.00	.55	.0848	.13304
KL	30	3.00	5.00	4.3000	.53498

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 1 analisis deskriptif pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 Variabel laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,64 artinya besarnya nilai laba perusahaan yang terendah sebesar 0,64. Selanjutnya nilai maksimum sebesar 61,63, artinya nilai tertinggi adalah sebesar 61,63. Kemudian nilai rata-rata sebesar 16,5520 dengan standar deviasi 16,58672.

Variabel biaya lingkungan (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 artinya besarnya nilai biaya lingkungan (X_1) yang terendah sebesar 0,00. Selanjutnya nilai maksimum sebesar 0,55, artinya nilai tertinggi adalah sebesar 0,55. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,0848 dengan standar deviasi 0,13304.

Variabel kinerja lingkungan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 3 artinya besarnya nilai kinerja lingkungan (X_2) yang terendah sebesar 3. Selanjutnya nilai maksimum sebesar 5, artinya nilai tertinggi adalah sebesar 5. Kemudian nilai rata-rata sebesar 4,3 dengan standar deviasi 0,53498.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y), apakah berpengaruh positif atau negatif. Berikut hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.416	25.209		1.841	.077
	BL	-62.285	22.725	-.500	-2.741	.011
	KL	-5.716	5.651	-.184	-1.011	.321
a. Dependent Variable: LP						

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis regresi linear berganda dapat dibuat persamaan regresi linear berganda berdasarkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sehingga model persamaan tersebut menjadi

$$Y = 46{,}416 - 62{,}285\ X_1 - 5{,}716\ X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut, yaitu :

α = 46,416 merupakan nilai konstanta.

b_1 = – 62,285 menunjukkan biaya lingkungan (X_1) bertanda negatif. Artinya menyatakan bahwa hubungan antar biaya lingkungan (X_1) dan *Laba* (Y) berlawanan arah artinya setiap kenaikan nilai biaya lingkungan (X_1) maka nilai Laba Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 62,285.

b_2 = – 5,716 menunjukkan kinerja lingkungan (X_2) negatif. Artinya menyatakan bahwa hubungan antar kinerja lingkungan (X_2) dan *Laba* (Y) berlawanan arah artinya setiap kenaikan nilai kinerja lingkungan (X_2) maka nilai Laba Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 5,716.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil pengujian nilai signifikansi variabel biaya lingkungan (X_1) sebesar 0,011 dimana nilai signifikansi biaya lingkungan (X_1) lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya lingkungan (X_1) terhadap Laba Perusahaan (Y) diterima.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil pengujian nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan (X_2) sebesar 0,321 dimana nilai signifikansi kinerja lingkungan (X_2) lebih besar dari nilai

probabilitas yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kinerja lingkungan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan (Y) ditolak.

b. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama – sama variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil uji simultan:

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1736.822	2	868.411	3.757	.036[b]
	Residual	6241.639	27	231.172		
	Total	7978.461	29			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), KL, BL						
b. Predictors: (Constant), TATO, DER						

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji statistik F dengan nilai Fhitung sebesar 3,757 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036. Tingkat signifikasi tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa variabel biaya lingkungan (X_1) dan kinerja lingkungan (X_2) tidak berpengaruh terhadap Laba Perusahaan (Y), sehingga hipotesis diterima.

c. Uji Koefisien Deteminasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467[a]	.218	.160	15.20433
a. Predictors: (Constant), KL, BL				

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R^2 sebesar 0,218 hal ini berarti variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memberikan kontribusi terhadap Laba Perusahaan sebesar 21,8% sedangkan sisanya 78,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

B. Pembahasan Temuan

1. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Laba

Berdasarkan hasil uji parsial biaya lingkungan terhadap Laba Perusahaan dilihat berdasarkan hasilnya nilai t-hitung sebesar -2.741 dan nilai signifikasinya adalah 0,011 dan nilai signifikasi

tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa biaya lingkungan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Laba Perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap Laba Perusahaan. Terkadang perusahaan masih mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkannya sehingga dampaknya terhadap laporan keuangan akan memburuk dikarenakan membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Hal ini juga mengindikasikan bahwa jika biaya lingkungan bertambah maka akan mengurangi laba perusahaan, sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dianggap sebagai tambahan pengeluaran oleh perusahaan.

Secara teoritis penelitian ini didukung oleh teori Stakeholders yang dimana teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan stakeholder. Teori ini sangat mendasari dalam praktek corporate social responsibility (CSR), hal ini dikarenakan informasi dalam CSR berisi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibutuhkan oleh stakeholder dan masyarakat sekitar. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap Masyarakat.

Suandi & Ruchjana (2021) membahas pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengeluaran lingkungan yang meningkat dapat menambah beban operasional dan menekan laba apabila tidak diimbangi peningkatan pendapatan. Iriyani et al (2022) menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran untuk pengelolaan limbah dan pemulihan lingkungan berpotensi mengurangi laba perusahaan. Wulan Sari et al (2026) juga menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Peningkatan biaya lingkungan dapat menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki apabila manfaat ekonominya belum sebanding dengan pengeluaran.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Laba

Berdasarkan hasil uji parsial kinerja lingkungan terhadap Laba Perusahaan dilihat berdasarkan hasilnya nilai t-hitung sebesar -1,011 dan nilai signifikasinya adalah 0,321 dan nilai signifikasi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Laba Perusahaan. Meskipun nilai kinerja lingkungan Perusahaan pertambangan sudah dalam kategori bagus (emas dan hijau), akan tetapi hal tersebut belum dapat mempengaruhi Laba. Hal ini diakibatkan oleh Laba Perusahaan masih mengalami fluktuatif dan masih terdapat beberapa Perusahaan yang memiliki Laba Perusahaan dibawah 20% yang artinya Perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal melalui penggunaan asset. Hal ini disebabkan oleh penggunaan asset lebih besar dibandingkan dengan laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihadianti (2011); Syamira & Cerya (2025); Dewi et al (2026) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan

3. Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian uji simultan, maka diketahui bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan dengan nilai F-hitung sebesar 3,757

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suandi & Ruchjana (2021) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Secara simultan, biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dan pengalokasian biaya lingkungan berpotensi mendukung pencapaian laba perusahaan. Sementara itu, kinerja lingkungan belum menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap laba, yang dapat berkaitan dengan fluktuasi laba dan belum optimalnya pemanfaatan aset perusahaan. Pengungkapan aktivitas lingkungan dapat menjadi sarana penyampaian sinyal positif kepada pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, serta mendukung keberlanjutan usaha. Biaya lingkungan juga perlu dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk mengendalikan dampak operasional terhadap lingkungan dan mendukung pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan akses terhadap laporan keuangan tahunan dan informasi perusahaan yang menjadi sumber data penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan sehingga penelitian mengenai pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap laba perusahaan pertambangan ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, S. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*.

Dewi, S., Maesaroh, Herlina, & Faidah, I. (2026). Pengungkapan Akuntansi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2020–2024. *Jelajah Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, *1*(4), 176–190.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Akutansi Manajerial, Edisi 8*. Salemba Empat.

Harahap. (2019). *Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.

Ikhsan, A. (2019). *Teori Akuntansi*. Madenatera.

Iriyani, A. B. A., Zubaidah, S., & Saputri, N. A. (2022). The Effect of Environmental Costs and Environmental Performance Disclosures on Profitability (Empirical Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, *1*(2), 445–459.

Prihadianti, R. Y. (2011). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap Return on Assetsand Return on Sales Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Akuntansi Unesa*,

1(3), 1–20.
Sabri. (2021). *Ekonomi Lingkungan*.
Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Return on Asset. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 5*(1).
Sumardiyono, E. (2007). *Evaluasi Pelaksanaan Community Development dalam Perolehan PROPER hijau*.
Susenohaji. (2019). Environmental Management Accounting (EMA): Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen. *Balance*, *1*(1).
Syamira, M. H., & Cerya, E. (2025). Pengaruh Penerapan Strategi Manajemen Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, *14*(2), 129–145.
Wulan Sari, L., Triono, H., Purwantoro, & Oktafiyani, M. (2026). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek 2022–2024. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, *13*(2).